

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Ketidakpatuhan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kutacane Aceh Tenggara

The Relationship of Knowledge and Attitude with Community Disobedience Implementing the Covid-19 Health Protocol in Southeast Aceh

Evarina Sembiring¹, Galvani Volta Simanjuntak², Amila³, Sabran Hadi Pagan⁴

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia

^{2,3,4} Program Studi Ners Universitas Sari Mutiara Indonesia

Korespondensi penulis: evarinasembiring123@gmail.com

ABSTRACT

The government has determined that the implementation of the 5 health protocol is an obligation in people's live to break the chain of transmission of COVID -19 both the risk of contracting and transmitting. In fact there are still many people who do not comply with the health protocol and have not done what the government has directed. This study purpose was to identify the relationship between knowledge and attitudes with community non-compliance in implementing the COVID-19 health protocol in Tualang Baru Village, Kutacane, Southeast Aceh. This research is a quantitative study with a *cross sectional design*. The population in this study amounted to 246 people, aged 18-50 years. A sample of 71 respondents was selected using the *Random Sampling Technique*. Data was collected with questionnaire distributed by google form application and analyzed using the Spearman test. The results showed that the respondents' knowledge about the prevention of COVID-19 was mostly in the minimum category, namely as much as 57,7%. The attitude was in the minimum category as much as 64,8% and non-compliance in the minimum category was 66,2%. The *Spearman test* on the respondent's knowledge and public disobedience in implementing the Covid -19 health protocol (p value = 0,000 < 0,05 and r value = 0,715), attitudes and community disobedience in implementing the Covid-19 health protocol (p value = 0,000 < 0,05 and r value = 0,9707. From these results it can be concluded that there is a relationship between respondents' knowledge and attitudes with community disobedience in implementing the Covid-19 health protocol Tualang Baru Village, Kutacane, Southeast Aceh.

Keywords : Knowledge, Attitude, Non-compliance, Health Protocol

ABSTRAK

Pemerintah telah menetapkan bahwa penerapan protokol kesehatan 5M menjadi kewajiban dalam kehidupan masyarakat untuk memutus rantai penularan Covid-19 baik risiko tertular dan menularkan. Kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan belum melakukan apa yang di arahkan oleh pemerintah Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap dengan ketidakpatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan covid-19 di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini masyarakat Desa Tualang Baru yang berusia 18-50 tahun sebanyak 246 orang, sampel sebanyak 71 responden, pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*, Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner melalui link *google form* dan dianalisis dengan uji *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan tentang pencegahan Covid 19 kategori kurang sebanyak 57,7% sikap kategori kurang sebanyak 64,8% dan ketidakpauhan kategori kurang sebanyak 66,2%. Ada hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan covid-19 (nilai p

414

= 0,000<0,05 dan nilai $r=0,715$). Ada hubungan sikap dengan ketidakpatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan covid-19 (nilai $p= 0,000<0,05$ dan nilai $r = 0,907$). Kesimpulan : Ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan ketidakpatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan covid-19 di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Ketidakpatuhan, Protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, pandemi virus corona masih terus menyerang penduduk dunia tanpa henti, situasi Covid-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Hingga 17 Juni 2021, Situasi Global : total kasus konfirmasi COVID 19 di dunia adalah 176,693,988 kasus dengan 3,839,304 kematian (CFR2,2%) di 222 Negara terjangkit dan 149 Negara Transmisi Komunitas. Situasi Indonesia: 1,950,276 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan ada 53,753 kematian (CFR: 2,8%) terkait Covid-19 yang dilaporkan dan 1,771,220 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut (https://covid19.kemendes.go.id.situasi-infeksi-emerging).

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 terjadi dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan segera. Beragam upaya terus dilakukan para ahli dan penduduk global demi mengakhiri ancaman virus yang terus menyerang. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, pemerintah melalui kementerian Kesehatan RI telah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi virus Covid-19, protokol kesehatan ini dikenal dengan sebutan 5M. Salah satu langkah yang diterapkan pemerintah di masa pandemi Covid-19 guna membantu masyarakat untuk dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kondisi kesehatan orang lain adalah penerapan protokol kesehatan 5M yang telah ditetapkan dengan surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Gerakan Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan (5M). Adapun langkah 5M yang sudah diprogramkan oleh pemerintah yaitu, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan

interaksi, serta menjauhi kerumunan (Kemendes RI, 2020).

Protokol kesehatan 5M sudah disampaikan pemerintah ke masyarakat melalui berbagai cara antara lain : media massa, media sosial, poster-poster, leaflet dan lainnya. Pemerintah juga telah menetapkan beberapa protokol kesehatan terkait pencegahan Covid-19 yang sudah diterbitkan, antara lain: protokol isolasi diri sendiri dalam penanganan Covid-19, Protokol kesehatan di tempat kerja, di pusat layanan Kesehatan, di tempat-tempat umum, dan lainnya (Kemendes RI, 2020). Kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan belum melakukan apa yang di arahkan oleh pemerintah, sehingga penularan virus semakin cepat meluas, tidak hanya meningkatkan jumlah pasien positif tetapi juga menambah jumlah korban yang meninggal.

Pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan covid 19 merupakan salah satu penyebab seseorang mengabaikan protokol kesehatan, sehingga kasus Covid-19 akibat kontak dengan pasien terkonfirmasi semakin hari semakin tinggi. Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan (Kurniawan, Haryanti, Friansyah, & Dirneti, 2021) bahwa sebagian besar masyarakat tidak menyadari pentingnya menggunakan masker pada masa pandemi Selain pengetahuan, sikap juga dapat mempengaruhi pikiran untuk menentukan tindakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, sesuatu yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap situasi. Tanggapan akan menjadi dasar terbentuknya sikap, pengaruh orang lain yang dianggap penting oleh seseorang

pada umumnya cenderung mempunyai sikap yang searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting (Donsu 2019). Hasil penelitian Suprayitno, dkk (2020), didapatkan bahwa sebagian besar sikap masyarakat Desa Murtajih dalam pencegahan Covid-19 adalah positif sebanyak 53 orang 85,5%. Menurut Ridho (2020) semakin tinggi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap protokol kesehatan, maka semakin baik praktik pencegahan Covid-19 pada masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintahan Aceh di Provinsi Aceh sampai pada tanggal 22 Juni 2021, total masyarakat yang terkena Covid- berjumlah 18371 jiwa yang terkonfirmasi, yang dalam perawatan berjumlah 3848 jiwa, yang sembuh berjumlah 13789 jiwa, yang meninggal berjumlah 734 jiwa. Di Aceh Tenggara masyarakat yang terkena Covid-19 berjumlah 205 jiwa, yang dalam perawatan 70 jiwa, yang sembuh 132 jiwa, dan yang meninggal 3 orang (Pemerintah Aceh, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Tualang Baru terdapat satu orang yang positif Covid-19, namun masih banyak juga masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan 5M yang sudah diterapkan oleh pemerintah.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian warga belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan. Beberapa dari mereka tidak menggunakan masker tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak menjaga jarak dan seringkali menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci Hasil wawancara peneliti terhadap beberapa orang dari masyarakat didapatkan 6 diantaranya tidak mengetahui tentang pencegahan Covid-19 yang disebut dengan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan interaksi, serta menjauhi kerumunan. Beberapa

masyarakat juga terlihat kurangnya sikap mereka dalam menjalankan protokol kesehatan yang ada. Mereka menyikapi Covid-19 tidak ada dan kebijakan pemerintah hanya sebuah kewajiban saja. Pemerintah telah menyiapkan fasilitas cuci tangan namun tetap saja hanya sedikit masyarakat yang memanfaatkan fasilitas tersebut

Berdasarkan fenomena diatas dan studi pendahuluan tersebut, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap dengan ketidakpatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 Di Desa Tualang Baru, Kutacane, Aceh Tenggara.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian Bulan April-Juli 2021 di Desa Tualang Baru, Kutacane Aceh Tenggara. Populasi adalah masyarakat yang ada pada Desa Tualang Baru yang berusia 18-60 tahun sebanyak 246 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* menggunakan *rumus slovin* dan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 71 orang dengan kriteria mempunyai *smartphone* dan bisa mengakses *google form*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan ketidakpatuhan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 oleh Kemenkes RI (Kemenkes, 2020). Kuesioner telah diuji validitasnya dengan nilai r hitung $0,187-1 > r$ tabel $0,1409$ dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* nilai r hitung 0.444 Data dikumpulkan dengan kuesioner melalui aplikasi *google form*. Analisa data yang digunakan analisis *Rank Spearman*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

| Karakteristik | n | % |
|----------------------------|----|------|
| Umur | | |
| Remaja akhir (18-25 tahun) | 15 | 21,1 |
| Dewasa awal (26-35 tahun) | 30 | 42,3 |
| Dewasa akhir (36-45 tahun) | 19 | 26,8 |
| Lansia awal (46-60 tahun) | 7 | 9,9 |
| Total | 71 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 32 | 45,1 |
| Perempuan | 39 | 54,9 |
| Total | 71 | 100 |
| Pendidikan | | |
| PT | 10 | 14,1 |
| SMA | 36 | 50,7 |
| SMP | 22 | 31,0 |
| SD | 3 | 4,2 |
| Total | 71 | 100 |

Sumber data : Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka jenis kelamin laki-laki 45,1% dan perempuan 54,9% dan diketahui bahwa mayoritas responden, pendidikan mayoritas SMA sebanyak 50,7% dan berumur 26-35 tahun sebanyak 42,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Ketidapatuhan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan

| Variabel | n | % |
|--|----|------|
| Pengetahuan | | |
| Baik | 30 | 42,3 |
| Kurang | 41 | 57,7 |
| Sikap | | |
| Baik | 25 | 35,2 |
| Kurang | 46 | 64,8 |
| Ketidapatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan | | |
| Baik | 24 | 33,8 |
| Kurang | 47 | 66,2 |
| Total | 71 | 100 |

Sumber data : Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebesar 57,7%, sikap masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan adalah kurang sebesar 64,8% dan masyarakat kurang patuh melaksanakan protokol kesehatan sebesar 66,2%.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman Pengetahuan, Sikap dengan Ketidapatuhan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan

| Variabel | p | r |
|---|-------|-------|
| Pengetahuan dengan ketidapatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan | 0,000 | 0,715 |
| Sikap dengan ketidapatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan | 0,000 | 0,907 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan ketidapatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara dibuktikan dengan hasil uji *Spearman's rho* dengan nilai signifikan $p=0,000$ ($< 0,05$) dengan nilai $r = 0,715$. Hal ini menunjukkan kuat hubungan pengetahuan yang kurang baik dengan ketidapatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan ketidapatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru, Kutacane, Aceh Tenggara dibuktikan dengan hasil uji *Spearman's rho* dengan nilai signifikan $p=0,000$ ($>0,05$) dengan nilai $r = 0,907$, hal ini menunjukkan sangat kuat hubungan sikap yang kurang baik dengan ketidapatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara.

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden tentang pencegahan penularan *Coronavirus Disease (Covid-19)* di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan responden tentang pencegahan penularan penyakit Covid-19 mayoritas berpengetahuan kurang sebesar 57,7%. Kategori pengetahuan responden yang kurang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden terhadap pertanyaan yang telah disampaikan, diperoleh data banyak responden yang tidak tahu corona virus (SARS-CoV-2) menyebar melalui droplet (percikan yang keluar saat bersin) atau kontak (menyentuh) dengan benda yang

terkontaminasi, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi dan banyak tidak mengetahui bahwa Physical Distancing merupakan tindakan untuk menjaga jarak antara satu orang dengan orang lain guna mencegah penularan Coronavirus (SARS-CoV-2).

Menurut pendapat peneliti bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara tentang pencegahan penularan penyakit Covid-19 tersebut yang menyebabkan masyarakat kurang mematuhi protokol kesehatan 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan interaksi, serta menjauhi kerumunan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil peneliti terdahulu Mujiburrahman dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 86 responden (82.7%). Hasil penelitian Linda (2021) juga mengatakan bahwa lebih dari separuh responden (54%) memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan. Kebijakan social distancing sebagai upaya pencegahan penularan Covid-9 di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kurang akan memengaruhi sikap negatif dalam penerapan *social distancing* (Rompas, Kawatu, & Pinontoan 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Menurut pendapat peneliti mengapa masyarakat di Desa Tualang Baru masih banyak berpengetahuan kurang tentang pencegahan penularan penyakit Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan 5 M yang telah ditetapkan oleh

pemerintah, hal ini kemungkinan masih banyak masyarakat tidak peduli dan kurang termotivasi untuk membaca informasi dan mendengarkan yang sudah diumumkan oleh pemerintah khususnya pemerintah setempat.

Kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Tualang Baru juga disebabkan masih ada yang berpendidikan SD dan SMP, walaupun mayoritas tingkat pendidikan SMA, namun mereka masih enggan menambah pengetahuan mereka dengan mendengarkan informasi yang sudah disampaikan oleh tenaga kesehatan dan membaca di media masa, seperti internet. Menurut pendapat peneliti walaupun responden mayoritas berpendidikan SMA bukan berarti mutlak berpengetahuan kurang, sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal dalam sekolah tetapi bisa juga didapatkan melalui pendidikan non formal seperti di luar sekolah dan melalui pengalaman orang lain maupun media massa.

Sikap Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden bersikap kurang dalam melaksanakan protokol kesehatan 5 M yaitu sebesar 64,8%. Kategori sikap responden yang kurang dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden terhadap pertanyaan yang telah disampaikan antara lain sebagian besar responden mengatakan tidak perlu mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* setelah memegang benda-benda di tempat umum. Kadang-kadang memakai masker bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat sembahyang), tidak harus mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian, tidak perlu menjaga jarak dengan orang yang berusia lanjut dan menggunakan fasilitas umum atau pergi ke tempat umum (transportasi umum, mall, pasar, tempat wisata).

Berdasarkan hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap responden masih kurang dalam menjalankan protokol kesehatan 5M yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini

juga dikarenakan masyarakat merasa sehat dan tidak memiliki gejala, sehingga tidak peduli dan tidak perlu menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19. Hasil penelitian ini sama dengan peneliti terdahulu (Afriyanti, 2020) yang mengatakan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang negatif dalam menghadapi pandemi covid (59%). Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Wiranti, Sriatmi, and Kusumastuti 2020 yang mengatakan bahwa dominan memiliki sikap yang negatif dalam menghadapi Covid-19 (65,2%)(Afrianti & Rahmiati 2021).

Sikap merupakan suatu respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertutup. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dan dimiliki oleh individu, pandangan atau penilaian terhadap suatu objek serta pengalaman seseorang (Notoatmodjo 2016). Sikap masyarakat ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Beberapa diantaranya meyakini, namun ada juga yang tidak meyakini keberadaan Covid-19. Namun secara umum, dalam penerapannya masyarakat masih belum sepenuhnya patuh terhadap kebijakan penerapan protokol Kesehatan.

Ketidakpatuhan Masyarakat melaksanakan Protokol Kesehatan

Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas masyarakat tidak patuh melaksanakan protokol kesehatan 5M yaitu sebesar 66,2%. Kategori ketidakpatuhan responden dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden terhadap pertanyaan yang telah disampaikan. Beberapa bentuk ketidakpatuhan responden antara lain : tidak patuh mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* setelah memegang benda-benda di tempat umum, tidak menjaga jarak dengan orang yang berusia lanjut, menggunakan fasilitas umum atau pergi ke tempat umum (transportasi umum, mall, pasar, tempat wisata) dan sering menghadiri acara dan bertemu dengan banyak orang.

Berdasarkan hasil jawaban responden tersebut bahwa masih banyak

responden yang tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M dengan baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan peneliti terdahulu yang dilakukan Linda (2021) yang mengatakan bahwa mayoritas responden (66%) memiliki perilaku yang baik dalam melaksanakan protokol kesehatan dan juga penelitian yang dilakukan Rasmaya Niruri dkk (2021) diperoleh data bahwa studi pada 54 responden menunjukkan 51,85% responden sudah patuh dalam penerapan protokol kesehatan.

Menurut pendapat peneliti, sebagian besar masyarakat di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan, hal ini juga disebabkan pengetahuan dan sikap responden yang sebagian besar dalam kategori kurang baik serta motivasi mereka yang kurang, sehingga masyarakat tidak peduli dan tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan 5M yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* setelah memegang benda-benda di tempat umum, jarak minimal 1 meter dari orang lain saat berada di luar rumah. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rompas, dkk (2020), mengatakan bahwa pengetahuan dan sikap yang kurang berpengaruh terhadap ketidakpatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan dan penerapan perilaku kesehatan erat kaitannya dengan pengetahuan atau sikap seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan dan kemampuan mengakses sumber yang ada. Selain itu pengetahuan dari masyarakat, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan (Wawan & Dewi, 2017). Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu (Usman, Budi, & Sari 2020) dari hasil Analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,006$ dan $0,036$

($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap kepatuhan pencegahan infeksi Covid-19.

Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran covid sehingga akan menekan angka morbiditas maupun mortalitas akibat Covid-19. Proses adaptasi kebiasaan baru harus konsisten dilaksanakan mulai dari penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik, meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi dan olahraga (Kemenkes RI Germas, 2020; Kominfo, 2020).

Hubungan pengetahuan dengan Ketidakpatuhan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Notoatmojo, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui, bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara dibuktikan dengan hasil uji *Spearman's rho* dengan nilai signifikan $p = 0,000$ ($< 0,05$) dengan nilai $r = 0,715$. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pengetahuan yang kurang berhubungan dengan ketidakpatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara.

Penelitian mengenai perilaku dalam pencegahan penularan Covid-19 juga telah dilakukan oleh Triyanto & Kusumawardani (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang minim mengenai Covid-19 memengaruhi perilaku seseorang. Penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Putra & Manalu (2020) yang mengatakan pengetahuan memiliki korelasi dengan perilaku masyarakat melakukan protokol

kesehatan. Prasetyaning (2021) dari hasil penelitiannya dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai p value pada variabel pengetahuan sebesar $0,014 < 0,05$ (α) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja. Mujiburrahman dkk (2020) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang kurang berhubungan dengan ketidakpatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol Kesehatan 5 M.

Tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara yang masih kategori kurang ini akan mempengaruhi kepatuhan mereka dalam melaksanakan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin kurang pengetahuan masyarakat tentang penyakit Covid-19 maka semakin rendah kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan, sebaliknya semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat maka semakin baik pula perilaku kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protocol kesehatan. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Untuk itu diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara yang masih kurang mengenai penyakit infeksi covid 19 dan protokol kesehatan tersebut. Saat ini informasi Covid-19 mudah diperoleh banyak media-media promosi kesehatan yang memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit Covid-19 beserta pencegahan dan pengobatannya dan juga mengenai protokol Kesehatan 5 M. Informasi-informasi terkait Covid-19 dapat warga dapatkan melalui website berikut seperti Gugus tugas BNPB, Kementerian kesehatan Republik Indonesia dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Indonesia (Kemenkes RI,2020; Kominfo, 2020).

Pernyataan ini didukung oleh Arianto,

dkk (2020) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19 melalui media yang efektif. Selain itu pengetahuan masyarakat di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara terkait Covid-19 dan protokol Kesehatan 5M dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi dan sosialisasi oleh pemerintah setempat seperti Satgas Desa/RW/RT /kepala desa., puskesmas, Organisasi Masyarakat (Ormas), institusi Pendidikan, tokoh agama, relawan Covid-19 dan lainnya.

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini didukung oleh pendapat (Riyadi, & SI, 2020) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, atau dengan kata lain masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang Covid-19 maka akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

Hubungan sikap dengan ketidakpatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan

Sikap menunjukkan nilai-nilai yang mendasar, minat diri dan juga cara individu untuk mengidentifikasi sesuatu yang diminatinya. Sehingga individu yang menganggap penting suatu hal maka akan menunjukkan sikap yang positif dan kuat terhadap perilaku tersebut. Jika seseorang memiliki sikap positif dalam menilai sesuatu maka akan baik pula pelaksanaan yang akan dilakukan. Sikap tersebut kemudian akan memicu perilaku patuh (Afrianti, et al ,2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan ketidakpatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru, Kutacane, Aceh Tenggara dibuktikan dengan hasil uji *Spearman's rho* dengan nilai signifikan $p=0,000 (>0,05)$ dengan nilai $r = 0,846$. Hasil penelitian ini dapat

diartikan bahwa sikap responden yang kurang berhubungan dengan ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan 5 M yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afrianti dan Rahmiati 2021) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu sikap ($p = 0,006$), $p = 0,001$ ($< 0,05$), sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sunaryo (2004), ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* berasal dari dalam individu itu sendiri terdiri dari faktor motif, psikologis dan faktor fisiologis. Faktor *eksternal*, faktor yang berasal dari luar individu, berupa stimulus untuk mengubah dan membentuk sikap. Stimulus tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor *eksternal* terdiri dari: faktor pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong. Pengalaman memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. Selain pengetahuan dan pengalaman, pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh kepercayaan dimana seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan tersebut efektif mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmatulloh, dkk (2021) yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan sikap positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan Covid-19.

Menurut pendapat peneliti untuk meningkatkan kepercayaan dan sikap masyarakat di Desa Tualang Baru, Kutacane, Aceh Tenggara dalam

melaksanakan protkol Kesehatan 5M juga diperlukan dukungan peran organisasi masyarakat (ORMAS) dan pemerintah setempat seperti ketua RT/RW, kepala lingkungan atau kepala Desa sehingga masyarakat lebih patuh menerapkan protocol Kesehatan tersebut. rumah (Kemen Kes RI, 2020; Kominfo,2020). Adapun Peran Ormas Dalam mencegah Covid-19 yaitu : mengedukasi dan menyediakan media informasi yang dibutuhkan masyarakat, mengajak masyarakat agar ikut berperan aktif ikut mendukung dan memantau masyarakat melaksanakan himbuan/anjuran pemerintah, mendorong para tokoh masyarakat untuk gerakan aksi bersih lingkungan dengan tetap menjaga jarak. Peran Satgas Desa/RW/RT/kepala desa dalam mencegah C0vid-19 antara lain berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat, memantau masyarakat untuk jaga jarak, tidak kontak fisik dan berkerumun, mengajak masyarakat untuk melakukan giat bersih personal dan menghimbau warga agar untuk tetap di rumah.

Sikap masyarakat dalam merespon setiap kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran dan penularan Covid-19 juga sangatlah penting. Beberapa negara yang dianggap gagal dalam menghadapi wabah Covid-19 seperti Italia dan India diakibatkan sikap masyarakat yang kurang baik dalam merespon kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran Covid-19. Sedangkan negara yang dianggap berhasil dalam menghadapi wabah Covid-19 seperti Cina, Vietnam, Jepang dan Korea Selatan. Keberhasilan negara tersebut dalam menghadapi wabah Covid-19 tidak terlepas dari pemantauan serta pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah yang didukung oleh kepatuhan masyarakat terhadap aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah (Suprayitno et al. 2020).

KESIMPULAN

Pengetahuan dan sikap dalam kategori tidak baik dan sebagian besar masyarakat tidak patuh melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara.

Ada hubungan pengetahuan dengan

ketidapatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara.

Ada hubungan sikap dengan ketidapatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru, Kutacane, Aceh Tenggara.

Pengetahuan yang kurang dan sikap yang kurang berhubungan dengan ketidapatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan 5 M yang telah ditetapkan pemerintah di Desa Tualang Baru, Kutacane, Aceh Tenggara.

SARAN

Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi tentang Covid-19 dan protokol Kesehatan 5M melalui media cetak, internet, televisi dan edukasi atau sosialisasi yang disampaikan oleh pemerintah setempat seperti dari Satgas Desa/RW/RT /kepala desa, puskesmas, Organisasi Masyarakat (Ormas), institusi Pendidikan, tokoh agama, relawan Covid-19 dan lainnya. Serta lebih meningkatkan kepatuhannya dalam melaksanakan protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Bagi Pemerintahan Setempat di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara sebaiknya kepala desa beserta jajarannya (Satgas Desa/RW/RT) memilih strategi yang tepat dalam memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai Covid-19 dan protokol Kesehatan kepada masyarakat dan tetap menghimbau masyarakat untuk tetap menjalankan protokol Kesehatan 5M guna mencegah peningkatan kasus Covid-19 di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Arianto, F. S. D., & Noviyanti, P. (2020).

Prediksi Kasus Covid-19 Di Indonesia Menggunakan Metode Backpropagation Dan Fuzzy Tsukamoto. *JurTI (Jurnal Teknologi Informasi)*, 4(1), 120-127.

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donsu, J. D. T. (2019). Psikologi keperawatan.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). Fokus Lindungi Diri, Keluarga, & Lingkungan Terdekat, Panduan Menanggulangi COVID-19 untuk Pribadi, Keluarga, dan Komunitas. informasi resmi: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Diakses melalui https://kominfo.go.id/content/detail/25513/fokus-lindungi-diri/0/virus_corona pada tanggal 10 April 2020.
- Kemenkes RI, Germas (2020). Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19? *Www.Promkes. Kemkes.Go.Id .Cov19.Go.Id Who. https://promkes.kemkes.go.id/download/enjn/files86548Pedoman%20apa%20yang%20harus%20dilakukan-CEGAH-COVID-19.pdf*
- Kemenkes, RI. (2020). "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)[Internet]." *Kementerian Kesehatan RI*: 1-214.
- Kesehatan, RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus disease (Covid-19). *Kementrian Kesehatan*, 5, 178. Diakses melalui https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi* 423

- Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh. (2020). Berbagi Beban dan Peran Lawan Pandemi Covid-19. Diakses melalui https://bpba.acehprov.go.id/uploads/InfoAceh_Edisi_Khusus_1.pdf
- Putra, W. I. Y., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(4), 366-373.
- Niruri, R., Farida, Y., Prihapsara, F., Yugatama, A., & Ma'rufah, S. (2021). Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1), 75-81.
- Rahmatulloh, F. J., & Noordia, A. (2021). TINGKAT PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN LANSIA TERHADAP 7 PROTOKOL KESEHATAN. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(03).
- Ridho, M. A., Aziz, D., & Muhammad, H. (2020). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA JAMBI DI MASA PANDEMI (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Riyadi, A., Sos, S., & SI, M. (2020). *DINAMIKA PENDEKATAN DALAM PENANGANAN COVID-19*. Penerbit NEM.
- Sunaryo. (2004). Psikologi untuk Pendidikan. Jakarta: EGC
- Suyanto. (2015). Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, D. P., & Sholihah`Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68-73.
- Wawan, A., and Dewi M. (2017). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widayanti, L. P. (2021). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Remaja. *Jurnal Surya*, 13(2), 173-178.